

**PENGARUH CHRONIC CARE MANAGEMENT SUPPORT TERHADAP SELF EFFICACY PENDERITA PENYAKIT KRONIS DIKELOMPOK PROLANIS KLINIK PRATAMA dr. CHRESLINA**

*(THE INFLUENCE OF CHRONIC CARE MANAGEMENT SUPPORT ON THE SELF-EFFICACY OF CHRONIC DISEASE SUFFERERS IN THE PROLANIS GROUP OF dr. CHRESLINA CLINIC)*

**Didik Susetiyanto Atmojo<sup>1\*</sup>, Dwi Rahayu<sup>2</sup>, Elfi Quayumi<sup>3</sup>, Fajar Rinawati<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> STIKES Pamenang  
<sup>4</sup> IIK Strada Indonesia  
) Email: atmojodidik@gmail.com

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Penyakit kronis telah menjadi salah satu tantangan kesehatan yang paling signifikan di dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian telah menunjukkan bahwa chronic care management support dan self efficacy memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis. Chronic care management support dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang membantu pasien untuk mengatur dan mengelola penyakit kronisnya secara efektif. Sementara itu, self efficacy dapat didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu, seperti manajemen penyakit kronis. **Metodologi:** Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan desain studi cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 50 penderita penyakit kronis yang aktif dalam kegiatan Prolanis di klinik dr chreslina. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama: pengukuran dukungan manajemen perawatan kronis dan pengukuran tingkat self-efficacy. **Hasil:** Analisis statistik menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara manajemen perawatan kronis dengan tingkat self-efficacy penderita penyakit kronis. Dukungan yang meliputi edukasi kesehatan, pengawasan medis, dan motivasi berkelanjutan dari tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan keyakinan diri pasien dalam mengelola penyakitnya. Responden yang menerima dukungan manajemen perawatan kronis yang tinggi melaporkan self-efficacy yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menerima dukungan rendah atau sedang. **Diskusi:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan manajemen perawatan kronis berpengaruh positif terhadap self-efficacy penderita penyakit kronis. Implikasi praktis dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penguatan program manajemen perawatan kronis di kelompok Prolanis dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan dan keyakinan diri pasien dalam mengelola kondisi kronis mereka. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan kualitas dan intensitas dukungan manajemen perawatan kronis yang disediakan oleh fasilitas kesehatan

**Kata Kunci:** *Chronic Care Management Support, Self-Efficacy, Penyakit Kronis, Prolanis*

**ABSTRACT**

**INTRODUCTION:** *Chronic disease has become one of the world's most significant health challenges. In recent years, research has shown that chronic care management support and self-efficacy have an important role in improving the quality of life of patients with chronic diseases. Chronic care management support can be defined as a system that helps patients to manage and manage their chronic diseases effectively. Meanwhile, self-efficacy*

can be defined as a person's belief in his or her ability to organize and carry out a series of actions necessary to complete a particular task, such as chronic disease management. **Method:** A quantitative approach was used in this research with a cross-sectional study design. The research sample consisted of 50 chronic disease sufferers who were active in Prolanis activities at the Dr. Chreslina clinic. Data collection was carried out through a questionnaire consisting of two main parts: measurement of chronic care management support and measurement of self-efficacy levels **Result:** Statistical analysis showed that there was a significant positive correlation between chronic care management and the level of self-efficacy of chronic disease sufferers. Support that includes health education, medical supervision, and ongoing motivation from health workers plays an important role in increasing patient confidence in managing their disease. Respondents who received high chronic care management support reported better self-efficacy compared to those who received low or moderate support. **Discussion:** This research concludes that chronic care management support has a positive effect on the self-efficacy of chronic disease sufferers. The practical implications of this research indicate that strengthening the chronic care management program in the Prolanis group could be an effective strategy in increasing patients' ability and confidence in managing their chronic conditions. Recommendations are provided to improve the quality and intensity of chronic care management support provided by health facilities

**Keywords:** Chronic Care Management Support, Self-Efficacy, Chronic Disease, Prolanis

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan utama adalah penyakit kronis, seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung, yang membutuhkan manajemen dan perhatian jangka panjang. Untuk mengelola penyakit kronis, pasien harus terlibat secara aktif dalam perawatan diri mereka sendiri dan melakukan perubahan gaya hidup yang berkelanjutan. Dalam hal ini, hasil kesehatan jangka panjang dipengaruhi oleh self-efficacy pasien, atau keyakinan diri pasien dalam kemampuan mereka untuk mengelola penyakit mereka sendiri (Bandura, 1997).

Pendekatan Chronic Care Management Support (CCMS) bertujuan untuk membantu pasien dengan penyakit kronis melalui berbagai intervensi, seperti pelatihan, pengawasan medis, dan dukungan psikososial. Metode CCMS mencakup elemen seperti pelatihan dalam pengelolaan diri, pemantauan kondisi kesehatan, dan dukungan berkelanjutan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan keyakinan diri pasien dalam mengelola

kondisi kesehatan mereka sehari-hari (Wagner et al., 2001).

Beberapa penelitian pendukung menunjukkan bahwa dukungan manajemen perawatan kronis memiliki hubungan yang positif dengan self-efficacy pasien. Studi oleh Lorig et al. (2001) menemukan bahwa program manajemen diri yang terstruktur secara signifikan meningkatkan self-efficacy pada pasien dengan penyakit kronis. Selain itu, studi lain oleh Bodenheimer et al. (2002) menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada peningkatan self-efficacy dapat memperbaiki kontrol terhadap penyakit kronis dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Dalam konteks Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Indonesia, penerapan dukungan manajemen perawatan kronis menjadi semakin relevan. Prolanis merupakan program yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis melalui pendekatan terpadu yang melibatkan edukasi, pemantauan kesehatan, dan dukungan komunitas (BPJS Kesehatan,

2020). Meskipun program ini telah berjalan, evaluasi lebih lanjut mengenai dampaknya terhadap self-efficacy pasien masih diperlukan

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini melibatkan 50 responden yang merupakan penderita penyakit kronis dan aktif dalam program Prolanis di klinik pratama dr. Chreslina S. Sebelum penelitian dilakukan informed consent dari semua responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mengukur dukungan manajemen perawatan kronis (*Chronic Care Management Support*) dan *self-efficacy* pasien sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis univariat dan bivariat, serta uji statistik Mann-Whitney untuk melihat perbedaan median antara kelompok pre-test dan post-test. Penelitian ini sudah melalui uji etik dan mendapatkan rekomendasi persetujuan etik penelitian oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Dharma Husada Kediri dengan Reg. No 003/KEPK-DHARMA HUSADA /2020

## HASIL

### Analisis Univariat

Analisis univariat memberikan gambaran deskriptif mengenai karakteristik responden dan variabel penelitian.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Data	n	%
Jenis Kelamin		
-Laki-laki	20	40
-Perempuan	30	60
Jenis Penyakit		
-Diabetes	25	50
-Hipertensi	15	30
-Jantung	10	20

### Karakteristik Responden:

- Usia: Mayoritas responden berusia antara 45-60 tahun.

- Jenis Kelamin: 60% perempuan dan 40% laki-laki.
- Jenis Penyakit Kronis: 50% diabetes mellitus, 30% hipertensi, dan 20% penyakit jantung

Tabel 2 Hasil analisis

Data	Rerata skor	SD
CCMS	75	8
Self Efficacy Pre test		
Self Efficacy	60	10
Self Efficacy Post test		
Self Efficacy	80	9

### *Chronic Care Management Support:*

- Rata-rata skor dukungan manajemen perawatan kronis: 75 (dari total skor 100), dengan standar deviasi 8.
- Distribusi skor dukungan manajemen: Sebagian besar responden (70%) melaporkan dukungan manajemen perawatan kronis pada kategori tinggi.

### *Self-Efficacy:*

- Rata-rata skor self-efficacy pre-test: 60 (dari total skor 100), dengan standar deviasi 10.
- Rata-rata skor self-efficacy post-test: 80, dengan standar deviasi 9.
- Distribusi skor self-efficacy: Terjadi peningkatan skor self-efficacy setelah intervensi dukungan manajemen perawatan kronis.

### Analisis Bivariat

Uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji perbedaan self-efficacy antara kelompok yang menerima dukungan manajemen perawatan kronis tinggi dan rendah.

Tabel 3 Hasil Analisis Bivariat

Data	Median	(p value)
<b>Pre Test SE</b>		
- Kelompok dukungan tinggi	65	
-Kelompok dukungan	55	

Data	Median	(p value)
rendah		
Mann Whitney		0,03
<b>Post Test SE</b>		
- Kelompok dukungan tinggi	85	
-Kelompok dukungan rendah	70	
Mann Whitney		0,01

### Analisis Pre dan Post-Test

Analisis paired sample test dilakukan untuk mengukur perbedaan self-efficacy sebelum dan setelah intervensi dalam kelompok yang sama.

- Self-Efficacy Pre-Test vs. Post-Test:
  - Rata-rata skor pre-test: 60
  - Rata-rata skor post-test: 80
  - Hasil paired sample test: t-value = 8.5, p-value < 0.001 (signifikan pada  $\alpha = 0.05$ )

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dukungan manajemen perawatan kronis (Chronic Care Management Support) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap self-efficacy penderita penyakit kronis yang tergabung dalam kelompok Prolanis.

### Peningkatan Self-Efficacy setelah Intervensi Dukungan Manajemen Perawatan Kronis

Temuan penelitian ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa dukungan manajemen perawatan kronis dapat meningkatkan self-efficacy pasien dalam mengelola penyakit kronis mereka (Lorig et al., 2001; Warsi et al., 2004). Dukungan yang meliputi edukasi kesehatan, pemantauan medis, dan motivasi dari tenaga kesehatan dapat memberikan pasien keyakinan dan keterampilan untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan penyakit kronis (Lorig et al., 1999; Bodenheimer et al., 2002).

### Perbedaan Self-Efficacy antara Kelompok Dukungan Tinggi dan Rendah

Analisis bivariat menunjukkan bahwa responden yang menerima dukungan manajemen perawatan kronis tinggi memiliki self-efficacy yang lebih baik dibandingkan dengan yang menerima dukungan rendah. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intensitas dan kualitas dukungan yang diterima oleh pasien dapat mempengaruhi tingkat self-efficacy mereka (Lorig et al., 2001; Jerant et al., 2008). Dukungan yang lebih intensif dan terstruktur cenderung memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan keyakinan diri pasien.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis yang penting. Pertama, peningkatan self-efficacy dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan perubahan gaya hidup yang diperlukan dalam pengelolaan penyakit kronis (Bodenheimer et al., 2002). Oleh karena itu, penguatan program dukungan manajemen perawatan kronis di kelompok Prolanis dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil kesehatan pasien.

Kedua, pentingnya menyediakan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu pasien. Setiap pasien mungkin membutuhkan jenis dukungan yang berbeda-beda tergantung pada kondisi mereka, tingkat pemahaman, dan dukungan sosial yang tersedia (Lorig et al., 1999). Oleh karena itu, program Prolanis harus mampu menyesuaikan intervensi mereka sesuai dengan karakteristik dan preferensi pasien.

### SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen perawatan kronis memiliki dampak yang signifikan terhadap self-efficacy penderita penyakit kronis yang tergabung dalam kelompok Prolanis. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut; Dukungan

manajemen perawatan kronis berpengaruh positif terhadap self-efficacy. Responden yang menerima dukungan tinggi cenderung memiliki self-efficacy yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menerima dukungan rendah. Terjadi peningkatan self-efficacy secara signifikan setelah intervensi dukungan manajemen perawatan kronis. Hal ini menunjukkan bahwa program Prolanis efektif dalam meningkatkan keyakinan diri pasien dalam mengelola penyakit kronis mereka

### **Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa saran untuk pengembangan program dan penelitian selanjutnya: Penguatan Program Prolanis: Fasilitas kesehatan perlu memperkuat program Prolanis dengan menyediakan dukungan manajemen perawatan kronis yang lebih intensif dan terstruktur. Ini dapat melibatkan peningkatan jumlah sesi edukasi, pemantauan kesehatan yang lebih teratur, dan dukungan emosional yang lebih aktif dari tenaga kesehatan.

Evaluasi Berkala: Penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program Prolanis, termasuk pengukuran self-efficacy secara reguler. Hal ini akan membantu mengidentifikasi area di mana program dapat ditingkatkan dan memastikan bahwa intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien.

Pengembangan Intervensi yang Lebih Spesifik: Penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengembangan intervensi yang lebih spesifik dan terarah untuk meningkatkan self-efficacy pasien. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi digital untuk memberikan dukungan jarak jauh, pelatihan keterampilan pengelolaan stres, dan pengembangan strategi motivasi yang lebih personal. Studi Longitudinal: Penelitian masa depan dapat menggunakan desain longitudinal untuk mengidentifikasi dampak jangka panjang dari dukungan manajemen

perawatan kronis terhadap self-efficacy dan hasil kesehatan lainnya. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas program Prolanis dalam jangka panjang.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program Prolanis dalam membantu pasien mengelola penyakit kronis mereka dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

### **KEPUSTAKAAN**

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Bodenheimer, T., Wagner, E.H., & Grumbach, K. (2002). Improving primary care for patients with chronic illness. *JAMA*, 288(14), 1775-1779.
- BPJS Kesehatan. (2016). *Panduan praktis Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)*. Jakarta: BPJS Kesehatan
- BPJS Kesehatan. (2020). *Panduan Prolanis*. Retrieved from [BPJS Kesehatan website](<https://www.bpjs-kesehatan.go.id>).
- IDF Diabetes Atlas (2021). 10<sup>th</sup> edition, International Diabetes Federation
- Jerant, A. F., von Friederichs-Fitzwater, M. M., Moore, M., & Franks, P. (2008). Perceived barriers to hypertension care and health behaviors among African Americans: focus group findings. *Ethnicity & Disease*, 18(2), 155-161
- Lorig, K.R., Ritter, P., Stewart, A.L., Sobel, D.S., Brown, B.W. Jr., Bandura, A., Gonzalez, V.M., Laurent, D.D., & Holman, H.R. (2001). Chronic disease self-management program: 2-year health status and health care utilization outcomes. *Medical Care*, 39(11), 1217-1223.



- Pitaloka, D., & Rizqiyah, N. (2018). Efektivitas Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 89-95
- Schunk, D.H., & Pajares, F. (2009). Self-efficacy theory. In K.R. Wentzel & A. Wigfield (Eds.), *Handbook of motivation at school* (pp. 35-53). New York: Routledge.
- Schwarzer, R., & Luszczynska, A. (2008). How to overcome health-compromising behaviors: The health action process approach. *European Psychologist*, 13(2), 141-151
- Wagner, E. H. (1998). Chronic disease management: what will it take to improve care for chronic illness? *Effective Clinical Practice*, 1(1), 2-4.
- Wagner, E.H., Austin, B.T., & Von Korff, M. (1996). Organizing care for patients with chronic illness. *Milbank Quarterly*, 74(4), 511-544.
- Warsi, A., Wang, P. S., LaValley, M. P., Avorn, J., & Solomon, D. H. (2004). Self-management education programs in chronic disease: a systematic review and methodological critique of the literature. *Archives of internal medicine*, 164(15), 1641-1649
- World Health Organization (2014). *Global Status Report On Noncommunicable Disease 2014*. Geneva:WHO
- World Health Organization. (2021). *Noncommunicable diseases*. Retrieved from [WHO](<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>).